

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan audit internal dalam meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero), maka penulis menarik kesimpulan:

1. Peranan SPI pada PT. Dirgantara Indonesia dinilai sudah baik karena dalam pelaksanaan audit, SPI PT. Dirgantara Indonesia sudah mengacu dan sesuai dengan Standar Profesional Audit Internal (SPAI). Hal tersebut dapat dilihat dari:
 - a. **Independensi**, yaitu SPI PT. Dirgantara Indonesia dinilai sudah independen, karena kedudukan SPI berada di bawah direktur utama dan SPI tidak terlibat langsung dalam kegiatan operasional.
 - b. **Kemampuan Profesional**, para auditor PT. Dirgantara Indonesia dinilai memiliki kemampuan profesional yang baik, karena PT. Dirgantara Indonesia telah menetapkan persyaratan tertentu untuk menjadi auditor internal serta dalam melaksanakan auditnya, auditor diharuskan memiliki keahlian auditing dan manajerial.
 - c. **Ruang Lingkup Pekerjaan**, sebelum melaksanakan pekerjaan audit, divisi SPI membuat program kerja yang dalam bentuk ikhtisar program kerja audit yang nantinya akan dijadikan pembanding dengan realisasinya.

- d. Pelaksanaan Pekerjaan Audit**, dalam melaksanakan aktivitas auditnya SPI PT. Dirgantara Indonesia sudah sesuai dengan tahapan audit yang berlaku di perusahaan.
- e. Manajemen Departemen Audit Internal**, SPI memiliki struktur dan tugas yang jelas sehingga dapat bekerja secara efektif berdasarkan tanggung jawab masing-masing departemen dan dapat memberikan kontribusinya terhadap penerapan GCG perusahaan.
2. Implementasi *good corporate governance* pada PT. Dirgantara Indonesia dinilai baik karena sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, yaitu Peraturan Menteri Nomor: PER-01/MBU/2011. Pelaksanaan prinsip transparansi sudah cukup baik karena PT. Dirgantara Indonesia telah berupaya setransparansi mungkin dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Pada prinsip akuntabilitas dan pertanggungjawaban dinilai baik. Hal ini tercermin dengan adanya kebijakan perusahaan yang mengatur tanggung jawab masing-masing unit organisasi. Dengan dikelolanya perusahaan secara profesional dan menjalankan bisnisnya berdasarkan anggaran dasar dan RKAP yang telah disetujui oleh RUPS, maka prinsip kemandirian sudah diterapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan prinsip kewajaran dapat dilihat dari tidak membedakannya status kelamin dan SARA, serta PT. Dirgantara Indonesia memberikan hak dan kewajiban yang sama dan seimbang kepada setiap karyawan.
3. Peranan audit internal dalam meningkatkan kualitas *good corporate governance* pada PT. Dirgantara, yaitu:
- a. SPI mendorong fungsi yang khusus menangani masalah GCG, yaitu sekretaris perusahaan dalam pencapaian kinerja.

- b. SPI sebagai konsulting dalam audit *compliance*.
- c. SPI memonitoring pelaksanaan GCG.
- d. LHA yang dibuat oleh SPI dapat dijadikan dasar dalam pembuatan kebijakan serta rencana kerja tahun berikutnya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi perusahaan

SPI harus lebih meningkatkan kualitas serta kemampuan profesionalnya dalam melakukan audit sehingga LHA yang dihasilkan memiliki kualitas audit yang lebih baik. Dengan kualitas audit yang baik, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan *good corporate governance* PT. Dirgantara Indonesia. Selain itu, mekanisme dalam implementasi *good corporate governance* harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada agar masing-masing organ dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya, yaitu dengan meneliti bagian-bagian lain di luar bagian audit internal di perusahaan yang berperan dalam meningkatkan GCG, seperti komite audit dan lain-lain.